

## Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Bacem

Ni'am Nur Wafa'<sup>1\*</sup>, Ibadullah Malawi<sup>2</sup>, Sukarmi Sukarmi<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

Email: [niamwafa1760@gmail.com](mailto:niamwafa1760@gmail.com)<sup>1</sup>, [ibadullah@unipma.ac.id](mailto:ibadullah@unipma.ac.id)<sup>2</sup>, [1965sukarmi@gmail.com](mailto:1965sukarmi@gmail.com)<sup>3</sup>

Jl. Setia Budi No. 85 Madiun, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi Penulis : [niamwafa1760@gmail.com](mailto:niamwafa1760@gmail.com)\*

**Abstract.** An action that results in the existence of several planned activities and actions taken to accomplish a goal is called implementation. A set or system of plans and arrangements relating to educational resources that can direct teaching and learning activities is called a curriculum. With a variety of intracurricular learning opportunities, the independent curriculum allows students to freely study all the material and facilitates the development of deeper concepts. The purpose of this study is to: (1) Determine how differentiated learning is implemented in SDN Bacem's grade IV mathematics classes, (2) To determine the elements that facilitate and hinder the use of differentiated instruction in the autonomous curriculum for SDN Bacem's grade IV mathematics courses. This researcher does field research using a descriptive qualitative methodology. The study's findings demonstrate that: (1) Three crucial learning components of differentiated learning the content/content element, the process aspect, and the product aspect are applied in this autonomous curriculum. (2) Learning materials such as books and learning media are available to promote differentiated learning. Additionally, there are other constraints that hinder varied learning, such as a lack of infrastructure and resources and instructors' limited time to execute it.

**Keywords:** Implementation, Curriculum, Freedom to Learn.

**Abstrak.** Tindakan yang menghasilkan adanya sejumlah kegiatan dan tindakan terencana yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan disebut implementasi. Seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan sumber daya pendidikan yang dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar disebut kurikulum. Dengan berbagai kesempatan belajar intrakurikuler, kurikulum mandiri memungkinkan siswa untuk mempelajari semua materi secara bebas dan memfasilitasi pengembangan konsep yang lebih dalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui bagaimana pembelajaran terdiferensiasi diimplementasikan di kelas matematika kelas IV SDN Bacem, (2) Untuk mengetahui unsur-unsur yang memfasilitasi dan menghambat penggunaan pembelajaran terdiferensiasi dalam kurikulum otonom untuk mata pelajaran matematika kelas IV SDN Bacem. Peneliti ini melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tiga komponen pembelajaran penting dari pembelajaran terdiferensiasi elemen konten/isi, aspek proses, dan aspek produk diterapkan dalam kurikulum otonom ini. (2) Bahan ajar seperti buku dan media pembelajaran tersedia untuk mempromosikan pembelajaran terdiferensiasi. Selain itu, ada kendala lain yang menghambat pembelajaran yang bervariasi, seperti kurangnya infrastruktur dan sumber daya serta terbatasnya waktu instruktur untuk melaksanakannya.

**Kata kunci:** Implemenatasi, Kurikulum, Merdeka Belajar.

### 1. LATAR BELAKANG

Kurikulum merupakan kerangka dasar yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan pembelajaran di satuan pendidikan yang meliputi berbagai pokok bahasan, sistem pembelajaran, dan metode penilaian peserta didik. Dengan kata lain, kurikulum merupakan kumpulan bahan ajar yang harus diikuti oleh guru dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Kesimpulannya, kurikulum merupakan suatu kerangka kerja yang menyeluruh yang mencakup semua unsur yang

dibutuhkan dalam proses pembelajaran di sekolah, mulai dari penataan mata pelajaran, sistem pelaksanaan penilaian, sampai metode penilaian yang rasional dan praktis serta dapat dipahami oleh peserta didik. Dengan adanya Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi saat ini, pemerintahan baru telah membuat dan mencanangkan Kurikulum Mandiri. Wajar saja jika opini publik kembali bergeser ke arah anggapan bahwa kurikulum akan berubah ketika pemerintahan berganti. Namun, bukan itu tujuan sebenarnya dari peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Mandiri.

Tujuan dari Kurikulum Mandiri adalah untuk meningkatkan implementasi Kurikulum 2013. Temuan dari sebuah studi yang menunjukkan bahwa guru menghadapi kesulitan saat mengimplementasikan Kurikulum 2013 di bidang perencanaan pelajaran, pembelajaran ilmiah, dan penilaian pembelajaran mendukung hal ini. Temuan dari sebuah studi yang menjelaskan mengapa implementasi Kurikulum 2013 terlalu menantang muncul berikutnya. Tiga pilihan kurikulum telah disediakan untuk sekolah-sekolah oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, berdasarkan konteks dan kebutuhan pembelajaran setiap unit pendidikan. Kurikulum otonom saat ini secara resmi berlaku hingga 2022. Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan kurikulum otonom yang ada adalah tiga pilihan tersebut. Salah satu inisiatif yang diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia adalah transisi ke kurikulum otonom. Diharapkan bahwa penciptaan kurikulum otonom ini akan meningkatkan proses pendidikan, membantu pembelajaran, dan mendorong kemajuan di bidang pendidikan dengan cara yang lebih positif. Kurikulum merdeka adalah penyempurnaan dari kurikulum 2013 dan digunakan untuk membantu pemulihan pembelajaran setelah pandemi Covid-19, yang berdampak besar pada pendidikan.

Kurikulum untuk setiap jenjang dan jenis pendidikan disusun dengan menggunakan asas diversifikasi, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab X, Pasal 36 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Asas ini disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang dididik, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Kurikulum yang diversifikasi dimaksudkan agar program pendidikan dapat disesuaikan dengan kondisi dan suasana yang ada di daerah tersebut, sesuai dengan uraian pasal tersebut. Dengan demikian, program pendidikan dapat mengakomodasi peserta didik dan keberagaman lainnya.

Konten yang akan diajarkan, prosedur atau latihan yang bertujuan yang akan diikuti siswa selama kelas, dan hasil akhir yang dapat digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran adalah tiga elemen pembelajaran terdiferensiasi. Guru dapat menggunakan tiga elemen pembelajaran terdiferensiasi untuk membantu siswa lebih memahami konten yang mereka pelajari. Pembelajaran terdiferensiasi tidak sama dengan pembelajaran individual

karena digunakan dalam pendidikan kebutuhan khusus. Dalam pembelajaran terdiferensiasi, guru tidak secara khusus menemui peserta didik secara personal untuk memastikan bahwa mereka memahami materi. Murid dapat belajar sendiri, dalam kelompok kecil atau besar, atau keduanya.

Selama wawancara dengan guru matematika SDN Bacem, peneliti juga menemukan bahwa guru matematika telah menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi terutama di kelas IV, yang melibatkan dan mempertimbangkan kebutuhan siswa yang berbeda-beda dalam proses pengajaran. Selain itu juga, guru juga harus membedakan aktivitas utama siswa dengan tingkat kognitif yang berbeda mulai dari proses hingga pada saat proses penilaian akhir. Pembelajaran berdiferensiasi dan prinsip-prinsipnya harus berlaku di semua mata pelajaran. Apalagi untuk pembelajaran matematika di sekolah dasar yang sering mengalami permasalahan dalam belajar. Pembelajaran matematika harus berpusat pada siswa dan melibatkan aktivitas fisik dan mental. Selama proses pembelajaran, siswa merasakan pengalaman belajar penting yang akan memungkinkannya mengembangkan nilai-nilai pembelajaran matematika. Siswa sering kali menganggap matematika sulit. Kemampuan siswa dalam memahami materi matematika tentunya akan lebih berbeda dibandingkan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi lainnya karena matematika merupakan ilmu pasti. Guru harus menanggapi kebutuhan masing-masing siswa dengan memfokuskan pelajaran pada pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Bacem".

## **2. KAJIAN TEORITIS**

"Kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar yang dirancang di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan," Piet A. Sahertian berpendapat demikian. Senada dengan Piet A. Sahertian, Sukmadinata berpendapat bahwa "kurikulum adalah rencana pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa di sekolah." Menurut Piet A. Sahertian dan Sukmadinata, kurikulum adalah pengalaman pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum yang dimaksud Piet A. Sahertian dan Sukmadinata adalah implementasi kurikulum. Program kebijakan baru tentang kemandirian belajar (Kemendikbud RI), landasan kemandirian intelektual, telah disiapkan oleh Kabinet Indonesia Maju, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Nadiem menegaskan bahwa pendidik harus mengambil inisiatif sebelum mengajarkannya kepada peserta didik. Menurut Nadiem, tanpa adanya proses penerjemahan dari kurikulum dan kompetensi dasar yang ada, pembelajaran tidak akan pernah terjadi bagi instruktur di semua jenjang. Menurut Ujang Cepi Berlian dkk., mengutip Indrawati dkk., kurikulum mandiri adalah kurikulum yang menyediakan berbagai kesempatan belajar intrakurikuler dan konten yang lebih optimal untuk memberi kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan keterampilannya. Guru diperbolehkan memilih dari berbagai perangkat pembelajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan kebutuhan belajar siswa. Atas dasar tema-tema khusus yang ditetapkan oleh pemerintah, proyek-proyek dibuat untuk meningkatkan pencapaian profil siswa Pancasila. Proyek ini tidak terkait dengan materi pelajaran karena tidak dimaksudkan untuk memenuhi tujuan pencapaian pembelajaran tertentu.

Pembelajaran yang mengadaptasi, melayani, dan mengakui keragaman siswa berdasarkan preferensi, minat, dan kesiapan belajar mereka dikenal sebagai pembelajaran yang dibedakan. Pembelajaran yang didasarkan pada perbedaan dikenal sebagai pembelajaran yang dibedakan. Ini tidak menyiratkan bahwa pendidik harus memberikan berbagai tugas kepada setiap siswa atau mengajar dengan metode yang beragam. Tomlinson mendefinisikan pembelajaran yang beragam sebagai upaya untuk memodifikasi proses pembelajaran di kelas untuk mengakomodasi kebutuhan belajar unik setiap siswa. Ini tidak berarti bahwa pendidik harus membuat banyak rencana pelajaran sekaligus dan bekerja cepat untuk membantu siswa A, B, atau C.

Melalui strategi berdiferensiasi yang merupakan upaya untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan mempertimbangkan aktivitas yang disesuaikan dengan profil belajar peserta didik dan kebutuhan siswa. Tiga strategi pembelajaran yang beragam diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk tersedia bagi instruktur untuk diterapkan di kelas.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang paling efektif digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang terdiri dari berbagai kata-kata tertulis atau kata-kata yang menggambarkan perilaku dan kepribadian seseorang, yang secara nyata dapat diamati. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai proses penelitian yang berupaya memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang waktu dan keadaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut muncul secara alami

dan wajar tergantung pada tujuan lokasi dan jenis data yang dikumpulkan, khususnya data kualitatif. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah menggunakan data yang dikumpulkan di lapangan untuk menjelaskan peristiwa secara akurat, metodis, dan faktual.

Salah satu jenis penelitian yang saat ini digunakan adalah penelitian lapangan, yang berfokus pada gejala atau kejadian di kelompok masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini juga dapat disebut sebagai studi kasus deskriptif kualitatif.

Dalam hal ini, peneliti berupaya memahami Implementasi Pembelajaran Terdiferensiasi Kurikulum Mandiri dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Bacem, yang selanjutnya ditangkap di kamera dan digunakan sesuai dengan protokol penelitian.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru matematika kelas IV di SDN Bacem menerapkan pembelajaran terdiferensiasi kurikulum mandiri di kelas matematika. Peneliti juga meneliti faktor-faktor yang memudahkan dan menghambat penerapan pembelajaran terdiferensiasi kurikulum mandiri di kelas matematika. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dilanjutkan dengan deskripsi dan analisis.

##### **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Bacem**

Pembelajaran berdiferensiasi kurikulum mandiri telah diterapkan di SDN Bacem, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sana. Guru matematika kelas IV SDN Bacem juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, dan produk sambil menerapkan pembelajaran matematika berdiferensiasi pada mata pelajaran sudut ini. Anak harus terlebih dahulu memahami beberapa jenis sudut, termasuk sudut lancip, siku-siku, dan tumpul, sebelum belajar menentukan stimulusnya. Dalam hal ini, kepala sekolah cukup mendukung pendekatan pembelajaran kurikulum mandiri yang bervariasi, terutama dalam hal pelajaran matematika. Semua guru di SDN Bacem, khususnya guru matematika, menerima pelatihan atau lokakarya tentang cara menerapkan pembelajaran kurikulum mandiri dari kepala sekolah, yang juga menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa semua perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk instruksi matematika yang bervariasi telah tersedia, dan siswa tampak nyaman dan bebas untuk mempraktikkan keterampilan matematika mereka baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, infrastruktur dan fasilitas SDN Bacem sudah beroperasi penuh. Penerapan pembelajaran terdiferensiasi, khususnya dalam mata kuliah matematika,

sangat terbantu oleh infrastruktur dan fasilitas ini. Selain itu, sekolah dilengkapi dengan komputer, laptop, printer, pengeras suara, perpustakaan, dan layar infocus untuk memungkinkan guru dan siswa melaksanakan pembelajaran matematika yang beragam dengan cara yang nyaman, lancar, dan efektif. Meskipun masih ada masalah, guru matematika telah melakukan pekerjaan yang baik dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi. Setiap instruktur telah memetakan kebutuhan belajar siswa mereka dengan cara yang unik.

Pembelajaran terdiferensiasi dirancang dengan bantuan analisis kurikulum. Guru membuat rencana pelajaran (modul pengajaran) dan memberikan pengetahuan kepada siswa sebagai bagian dari analisis kurikulum, menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa dan mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar, minat dan kesenangan mereka dalam belajar. Rancangan awal pembelajaran terdiri dari modul ajar, yang berisi rencana pembelajaran untuk tindakan guru yang akan dilaksanakan. Didalam modul ajar pada mata pelajaran matematika terdapat pembelajaran berdiferensiasi pada materi sudut dimana dalam materi sudut ini siswa diminta untuk membuat sudut dari kertas origami yang di variasikan ukuran dan warnanya. Dalam mata pelajaran matematika, modul ajar yang digunakan guru dapat mendukung proses pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara, pembelajaran terdiferensiasi di kelas matematika di SDN Bacem berjalan dengan lancar. Topik, metode, dan hasil akhir pendidikan matematika semuanya telah diubah oleh guru. Siswa telah didesak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi matematika. Peneliti menemukan bahwa guru terus menyamakan hasil belajar setiap siswa dalam pembelajaran konten terdiferensiasi. Namun, kenyataannya tidak ada siswa yang berprestasi sangat buruk di kelas. Hal ini mengharuskan siswa tersebut dipindahkan ke tahap pembelajaran yang lebih rendah. Siswa yang merasa nyaman, bersemangat, dan puas saat belajar merupakan tanda bahwa pembelajaran terdiferensiasi sedang dilaksanakan dengan baik karena interaksi yang positif dan berhasil antara mereka dan guru mereka. Selain itu, guru meneliti persyaratan pembelajaran siswa mereka dan menyesuaikan instruksi mereka untuk memenuhi minat dan kebutuhan mereka. Selain meningkatkan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu, guru sering menyesuaikan pelajaran mereka dengan minat siswa mereka. Karena guru berjuang dalam pembelajaran, mereka dapat mengatasi hasil pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman sebelumnya, dan siswa terbiasa dengan kenyataan bahwa siswa memiliki kapasitas yang berbeda.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Bacem**

Dalam proses belajar mengajar, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat unsur-unsur yang mendukung dan menghambat, yaitu:

### **A. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi.**

Pelaksanaan pembelajaran terpadu yang efektif sangat dipengaruhi oleh beberapa unsur pendukung, seperti: Lingkungan pendidikan di sekolah merupakan lingkungan yang paling mendukung pembelajaran terpadu. Selain itu, sekolah ini terletak jauh dari kota sehingga menjadi tempat belajar yang sangat tenang dan nyaman. Sumber daya manusia, baik dari pemerintah, masyarakat, orang tua, siswa, instruktur, dan administrator, merupakan unsur pendukung berikutnya. Posisi kepala sekolah sangat penting dalam mendukung semua kebutuhan pembelajaran yang diperlukan untuk pembelajaran terpadu karena mereka memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bidang pendidikan, khususnya di bidang ini. Pembelajaran terpadu sangat didukung oleh banyak kepala sekolah, terutama mereka yang benar-benar memahami apa itu pembelajaran terpadu. Serupa dengan ini, pendidik lain di sekolah sangat mendukung pembelajaran terpadu karena, suka atau tidak, instruktur dipaksa untuk menggunakannya sejak sekolah dasar mulai menggunakan kurikulum independen. Untuk melakukan penilaian bersama dan mengembangkan proyek pembelajaran bersama, semua instruktur harus bekerja sama, terutama guru yang efektif dan guru umum. Siswa secara aktif menerima pembelajaran terpadu karena mereka merasa belajar lebih menyenangkan ketika diterapkan. Ketersediaan prasarana dan sarana, meliputi komputer, laptop, printer, speaker, layar infocus, perpustakaan, dan buku, menjadi aspek pendukung berikutnya. Meskipun di setiap ruang kelas tersedia gawai, namun jumlah gawai yang tersedia masih terbatas. Keberadaan internet juga turut membantu. Kebijakan Kementerian Sains dan Teknologi serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan kurikulum otonom merupakan dua faktor yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Penerapannya baik secara mandiri maupun melalui pusat-pusat unggulan.

### **B. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya pembelajaran terdiferensiasi di SDN Bacem dalam memenuhi kebutuhan siswa dan mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan pemahaman lebih dalam. Meskipun gagasan pembelajaran terdiferensiasi telah ada sejak lama, instruktur Indonesia masih belum mengenalnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik terus kurang memahami secara menyeluruh tentang cara menerapkan pembelajaran terdiferensiasi di semua bidang pelajaran, khususnya matematika. Pembelajaran terdiferensiasi

telah mendapatkan popularitas di Indonesia sejak pelatihan pendidikan guru pertama dilakukan pada tahun 2020, menurut Syarifuddin dan Nurmi. Menurut informan penelitian tersebut, pembelajaran terdiferensiasi tidak diragukan lagi menciptakan kesulitan tambahan bagi guru matematika, terutama di lembaga yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar dan memodifikasi instruksi di setiap kelas agar beroperasi secara berbeda. Akan ada tantangan dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi yang akan membutuhkan lebih banyak waktu dan menempati waktu yang sangat terbatas, sehingga tidak mungkin untuk melaksanakan proses seefektif mungkin. Hal ini dikarenakan guru harus menerapkan variasi dalam pembelajaran untuk memenuhi semua kebutuhan siswa yang berbeda-beda dalam waktu yang sudah ditentukan, guru harus menghabiskan lebih banyak waktu dari pada yang mereka miliki. Seringkali, waktu guru sudah di gunakan tidak cukup lagi untuk menyelesaikan pelajaran sebelum semua kebutuhan siswa terpenuhi. Dan guru seringkali kesulitan dalam membagi waktu dan merasa tidak cukup waktu untuk mendiferensiasi pembelajaran.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berikut ini adalah simpulan tentang penerapan kurikulum belajar mandiri berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN Bacem serta faktor-faktor yang mempermudah dan menghambat penerapan kurikulum belajar mandiri berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN Bacem, yang dapat peneliti buat berdasarkan hasil penelitian;

1. Guru dapat menggunakan tiga taktik dalam proses pembelajaran saat menggunakan pembelajaran terdiferensiasi dalam kurikulum otonom. Pertama, ada tiga jenis pembelajaran terdiferensiasi: konten, metode, dan produk. Memanfaatkan ketiga elemen strategi ini sangat penting untuk pembelajaran terdiferensiasi. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa reaksi guru terhadap penggunaan pembelajaran terdiversifikasi kurikulum independen oleh siswa adalah positif. Siswa yang menerima pembelajaran khusus juga merasa puas dan sangat termotivasi untuk terus belajar.
2. Faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat penggunaan pembelajaran terdiferensiasi dalam kurikulum pembelajaran otonom untuk kelas matematika di kelas IV di SDN Bacem meliputi:

- a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adanya sumber belajar berupa buku yang sudah disediakan oleh sekolah, infokus, wi-fi, alat peraga dan media pembelajaran lainnya, untuk membuat siswa dapat menerima pembelajaran berdiferensiasi dengan baik, semangat dan semakin termotivasi dalam belajar.

### b. Faktor Penghambat

Tidak diragukan lagi akan ada tantangan dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi. Pembelajaran terdiferensiasi juga dimodifikasi di sekolah-sekolah yang telah mengadopsi kurikulum otonom. Penerapan pembelajaran terdiferensiasi membutuhkan banyak waktu dari para guru, dan mereka juga harus dituntut untuk lebih banyak menghabiskan waktu untuk memvariasikan pembelajaran tetapi sering kali waktu tidak tercukupi untuk melanjutkan pembelajaran.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Dengan segala kerendahan hati dan doa, peneliti mempersembahkan ikhtiar ini kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

## DAFTAR REFERENSI

- Agus Purwowidodo. (2023). *Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi*. Penebar Media Pustaka.
- Ahmad, S. (2016). *Teori belajar pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: [Publisher].
- Amirudin, Y. A. (2021). *Menatap guru penggerak*. Jakarta: GUEPEDIA.
- Kusumastuti, A., & Khoiro, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Marlina. (2020). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*. Padang: Afifa Utama.
- Moeleong, L. J. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, D., & Dimyati. (2014). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurzila. (2022). Dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar perlu strategi tepat guna. *Jurnal Literasiologi*, 8(4).
- Purba Mariati, D., et al. (2021). *Prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Purwoto, A. (2020). *Merdeka belajar dan penghapusan UN*. Semarang: Lontar Merdeka.
- Rawung, W. H. (2021). Kurikulum dan tantangannya pada abad 21. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1).
- Saajidah, L. (2018). Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(2).

- Suardi, M. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sudarto. (1997). *Metodologi penelitian filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sundayana, R. (2014). *Media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: [Publisher].
- Sutrisno, A., & Noorhayati, T. (2019). *Telaah filsafat pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.
- Wisudayanti, K. A. (2021). Kesiapan menghadapi perubahan pada guru sekolah dasar terhadap pendidikan multikultural. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1).